

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data, analisis deskripsi dan pengolahan data statistik pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *burnout* berdasarkan status pernikahan yaitu menikah dan belum menikah. Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan status pernikahan mempengaruhi *burnout*.
2. *Burnout* dapat diartikan sebagai suatu perasaan yang dialami oleh seorang pekerja dimana seseorang tersebut mengalami kelelahan emosional, depersonalisasi rendah dan prestasi diri yang menurun.
3. Berdasarkan hasil perhitungan analisis indikator atas variabel X_1 dan X_2 nilai skor tertinggi yaitu variabel kelelahan emosional. Untuk rata-rata skor indikator Kelelahan Emosional $X_1 = 2,63$ dan $X_2 = 1,88$.
4. Dalam uji normalitas, kedua variabel X_1 dan X_2 dinyatakan normal dengan hasil untuk X_1 $0,0918 < 0,1457$ ($L_{hitung} < L_{tabel}$) dan X_2 $0,1231 < 0,161$ ($L_{hitung} < L_{tabel}$).
5. Dalam uji homogenitas kelompok menikah dan kelompok belum menikah adalah homogen yang ditunjukkan dengan $1,38 < 1,81$ ($F_{hitung} < F_{tabel}$).

B. Implikasi

Implikasi hasil penelitian ini adalah bahwa rumah sakit harus dapat memberikan perlakuan yang sama antara perawat wanita menikah dengan perawat wanita belum menikah, agar kedua kelompok berbeda status ini dapat meminimalkan kemungkinan terjadi *burnout* atau mengurangi tingkat kejenuhan bagi yang sudah mengalami. Selain itu, rumah sakit juga diharapkan mampu mengurangi beban kerja yang terlalu berat bagi perawat yang harus diselesaikan pada waktu yang sama karena hal ini diindikasikan dapat menimbulkan kelelahan emosional dari perawat disana.

Dari hasil perhitungan proporsi dominan, terlihat bahwa dimensi kelelahan emosional memiliki pengaruh yang besar yang membuat perawat wanita menikah terindikasi untuk mengalami gejala *burnout*. Dan untuk depersonalisasi perawat wanita menikah lebih tinggi dibandingkan yang belum menikah dikarenakan perawat wanita menikah harus mengatasi ketidakseimbangan antara tuntutan dan kemampuan individunya. Dan yang terakhir dimensi pencapaian diri dari perawat wanita menikah yang lebih tinggi dibandingkan dengan perawat wanita belum menikah, hal ini ditandai dengan perasaan yang dialami perawat wanita menikah dimana mereka merasakan bahwa yang mereka kerjakan selama ini tidak berharga dan sia-sia.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut ;

1. Rumah Sakit sebaiknya dapat memperhatikan *burnout* pada perawatnya sehingga tidak akan mengurangi performa dan kualitas layanan yang diberikan dan nantinya tidak merugikan rumah sakit.
2. Rumah sakit sebaiknya dapat mengurangi atau meminimalkan untuk terjadi kelelahan emosional yang terjadi di dalam diri perawat wanita. Hal ini dapat dilakukan berupa tidak terlalu mempersirkan beban kerja yang terlalu berat kepada perawat yang harus diselesaikan pada waktu itu juga, karena nantinya hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan dan tenaga yang dimiliki perawat tersebut untuk hari esok yang notabene sudah terkuras karena beban kerja yang berlebihan pada hari sebelumnya.
3. Dalam melihat *burnout* pada perawat rumah sakit harus melihat dari faktor status pernikahan seluruhnya dan tidak membedakan perlakuan diantara beberapa jenis status pernikahan.